

## **DAMPAK AKTIVITAS PELAYANAN PEMERINTAH, YANG TIDAK MENAMBAH NILAI TERHADAP INFLASI (INFLASI SALAH SATU PENGHAMBAT LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI)**

**Etika Sabariah**

Program Studi Komputerisasi Akuntansi  
Akademi Manajemen Informatika dan Komputer BSI Jakarta  
Jl. RS.Fatmawati No.24 Pondok Labu, Jakarta Selatan  
Etika.esb@bsi.ac.id

### **ABSTRACT**

*Inefficiency time, and apply work that not added value, with flow activities on finished some bisnis, will create high cost and inflation, with not adapt to building nationaly, because to slacken increase superior competition country on to confront time globalisation, that it is mean decrease fast growth up economic. That's why problem inflation and problem high cost, been solved by government with increase rate SBI, and increase kualitation service to people according to effective and efficiency to elimination to appear cost from flow activity that not added value, with method using technology information by government to give information and service to people, matter bisnis, and another that relevance with government.*

**Keywords:** *Inefficiency time, inflation, fast growth up economic, and technology information government*

### **I. PENDAHULUAN**

Seperti diketahui Indonesia menganut sistem ekonomi terbuka, itu berarti persaingan global harus siap dihadapi. Posisi Indonesia cukup kuat dalam perekonomian dunia, karena faktor kekuatan yang dimiliki, seperti: skala ekonomi terbesar di Asia Tenggara, potensi sumber daya alam yang terkaya, diantara beberapa negara dan daya serap pasar yang paling potensial serta memiliki sumber daya manusia yang cukup banyak. Meskipun Ekonomi Indonesia cukup kuat, karena beberapa kekuatan yang dimilikinya, tapi tetap saja terpengaruh oleh berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan situasi ekonomi dalam negeri dan luar negeri, seperti diantaranya: naik turunnya tingkat bunga, besarnya inflasi, situasi politik, kebijaksanaan pemerintah, perkembangan pasar modal, perubahan dunia perbankan, serta kondisi ekonomi manca negara, dan masih banyak lagi.

Faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi seperti: pertumbuhan GDP, tingkat inflasi, jumlah naik turunnya kebangkrutan perusahaan, lari dan datangnya investor asing, jumlah naik turunnya angka kemiskinan dan akhirnya juga dapat dilihat dari pergerakan saham di pasar modal serta pergerakan arus nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing di perbankan. Koreksi harga saham yang menyebabkan IHSG mengalami

penurunan serta menurunnya nilai tukar rupiah terhadap nilai mata uang asing merupakan indikator yang jelas dalam mengetahui kondisi perekonomian Indonesia yang mengalami penurunan, karena kedua atribut tersebut adalah refleksi atau cerminan yang nyata dalam perkembangan bisnis yang ada di Indonesia.

Di era globalisasi yang penuh dengan persaingan tinggi, perkembangan ilmu, teknologi dan arus informasi selalu berubah sangat cepat untuk menciptakan sistem kerja yang semakin efektif dan efisien, dalam menggantikan peran manusia berkaitan dengan kecepatan, waktu, jarak, tempat dan hampir pula menggantikan peran daya pikir manusia dalam hal penalaran dan logika. Hal tersebut dapat dilihat, dari banyaknya perkembangan model-model pengambil keputusan yang telah dirakit kedalam sistem operasi dalam bentuk aplikasi komputer. Oleh karenanya, jika tidak segera menyesuaikan dengan trend perkembangan ilmu dan teknologi yang ada, itu berarti sudah merupakan batu sandungan untuk dapat bersaing, dengan jaringan perusahaan global, yang telah memiliki seperangkat IPTEK yang sedang trend saat ini (*ter-update*), dengan mempertimbangkan kebutuhan perusahaan itu sendiri.

Dalam kaitannya dengan sistem ekonomi terbuka yang dianut, sedikit banyaknya memaksa Indonesia untuk menyesuaikan diri dan mengejar ketinggalan yang disebabkan oleh banyaknya faktor yang tiada lain adalah

merupakan unsur kelemahan yang harus diperbaiki, seperti contohnya kemampuan yang kurang, berkaitan dengan teknologi, arus informasi dan ilmu pengetahuan. Tapi pengaruh terbesar terhadap kelemahan yang harus diperbaiki Indonesia adalah banyaknya human eror. Human eror tersebut dapat dilihat dari ketidak mampuan SDM dalam beradaptasi dengan kemajuan teknologi, kecepatan arus informasi, perkembangan pengetahuan, kemampuan bahasa, kedisiplinan, serta *human error*, yang berkaitan dengan masalah waktu, yang erat kaitannya dengan biaya peluang dan sejumlah aktivitas yang tidak menciptakan nilai tambah. Hal tersebut diungkapkan oleh (wahjudi, 1996) yang menyatakan bahwa Indonesia menerapkan cara kerja Birokratik-Mekanistik-sukuensial, yaitu: mengulur-ulur proses penyelesaian suatu urusan melalui serangkaian aktivitas, yang sering menciptakan nilai kurang, karena hal tersebut menciptakan high cost economy dan Inflasi. Oleh karena itu aktivitas-aktivitas yang tidak menciptakan nilai tambah tersebut jelas, tidak sesuai terhadap pembangunan nasional, dimana hal tersebut berkecenderungan menghambat peningkatan keunggulan daya saing negara dalam menghadapi era globalisasi, disamping banyak faktor lain yang menyebabkan timbulnya inflasi, seperti jumlah uang beredar, laju pertumbuhan ekonomi, perubahan kurs rupiah terhadap dollars dan krisis energi. Hambatan terhadap daya saing merupakan indikator penurunan laju pertumbuhan ekonomi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Masa Transisi

Saat ini dunia usaha berada pada masa transisi dari era industrial ke persaingan informasi. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti yang terjadi pada dekade terakhir abad ke 21, suatu perusahaan tidak dapat memperoleh keunggulan bersaing hanya dengan mengadopsi teknologi baru dengan cepat atau mengelola aktiva dan kewajiban finansial dengan sangat baik, perlu dipertimbangkan perubahan lingkungan usaha seperti adanya deregulasi dan pencabutan proteksi oleh Pemerintah menyebabkan perusahaan dalam industri terkait harus benar-benar bersaing dalam hal efisiensi, inovatif, penetapan harga, pengembangan usaha dan sebagainya. (Hermawan, Ancella, 1996:46)

### B. Produktivitas

Produktivitas yang tinggi adalah kunci untuk meningkatkan daya saing bangsa dan hal

ini hanya mungkin terjadi apabila Sumber Daya Manusia yang ada memiliki kemampuan minimal dalam bidang IPTEK sesuai dengan kebutuhan industrialisasi. (Prastowo, Dwi, 1996:13)

Mutu dan produktivitas merupakan kunci keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan (Supriyono, 1994: VII)

### C. Lingkungan

Lingkungan adalah factor eksternal yang mempengaruhi kehidupan dan pengembangan perusahaan, meliputi kondisi ekonomi, pasar & persaingan global, sosial-politik pemerintah, geografi & demografi, pemasok, kebijakan pemerintah dalam bidang regulasi & deregulasi, serta teknologi transportasi, informasi & pemanufakturan. (Supriyono, 1994:4)

### D. Aktivitas

Aktivitas adalah kombinasi manusia, teknologi, bahan mentah, metode & lingkungan yang memproduksi produk/jasa tertentu. Untuk mengelola aktivitas dengan baik harus dipahami tiga hal:

- 1) Sumber yang dibebankan pada aktivitas atau biaya aktivitas (*activity cost*)
- 2) Jenis dan besarnya keluaran untuk mengukur aktivitas (*activity measure*)
- 3) Bagaimana sebaiknya aktivitas dilaksanakan (pengukuran kinerja). (Supriyono, 1994:93)

### E. Peraturan Undang-Undang no 20 tahun 1997

Isi Peraturan Undang-Undang, tentang penerimaan Negara bukan pajak (PNBP), salah satu isi pokoknya adalah: (Info Finansial, 07/IX/ 3 desember 1997,97).

Kelompok PNBP, meliputi penerimaan yang bersumber dari pengelolaan dana pemerintah, penerimaan dari pemanfaatan sumber daya alam, penerimaan dari hasil pengelolaan kekayaan negara yang dipisahkan, penerimaan dari kegiatan "pelayanan", yang dilaksanakan oleh pemerintah, penerimaan berdasarkan putusan pengadilan dan yang berasal dari pengenaan denda administrasi, serta penerimaan berupa hibah yang merupakan hak pemerintah serta penerimaan lainnya yang diatur dalam undang-undang tersendiri (Info Finansial, 07/IX/ 3 desember 1997:97).

### F. Inflasi

Pada saat ekonomi negara dilanda inflasi, penghasilan dan daya beli konsumen mengalami penurunan, dipihak lain para pengusaha dihadapkan pada kenaikan biaya produksi serta beban bunga pinjaman yang

tinggi, bagi para pengusaha yang memiliki hutang.

Menurut penulis terdapat faktor lain yang mempengaruhi timbulnya inflasi serta meningkatkan inflasi, antara lainnya:

1. Naiknya jumlah uang, yang beredar
2. Terjadinya krisis energi, paceklik, kekeringan dan bencana alam
3. Lebaran, Hari Raya
4. Perubahan kurs rupiah terhadap dollars

Berdasarkan pengamatan penulis Kebijakan pemerintah, yang seringkali diterapkan pada saat tingkat inflasi tinggi adalah meningkatkan tingkat suku bunga SBI, yang berakibat tingkat bunga pinjaman dan tingkat bunga tabungan seperti tingkat bunga deposito, juga mengalami kenaikan.

### III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah:

#### 1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan membaca buku literatur, tentang inflasi berkaitan dengan aktivitas yang tidak memberi nilai tambah, dan berbagai sumber teori lainnya yang berkaitan dengan manajemen waktu, serta fenomena kinerja Birokratik-Mekanistik-sukuensial. Sumber lain diperoleh dari akses informasi dari internet berkaitan dengan efisiensi waktu

#### 2. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan, dari berbagai sumber yang diperoleh, untuk menemukan titik temu atau keterkaitan antar obyek yang diteliti.

#### 3. Pengambilan kesimpulan

Proses analisa dilakukan berdasarkan pengamatan beberapa teori sesuai dengan kenyataan yang terjadi, yang kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan dari suatu analisa.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Waktu Merupakan Sumber Daya Yang Sangat Penting

Waktu merupakan bagian sumberdaya yang sangat penting, karena tidak bisa diganti atau diputar kembali, sehingga begitu pentingnya waktu, menyebabkan banyak pihak dari para pelaku ekonomi, berlomba-lomba menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam setiap melaksanakan aktivitas bisnis. Dengan cara itulah mereka mampu bersaing bahkan menjadi

orang, intitusi, bisnismen, bahkan perusahaan, yang berbeda dibandingkan yang lainnya. Kelangkaan waktu dapat mereka kelola dengan baik, melalui seperangkat peralatan yang canggih, sistem informasi yang memadai, SDM yang berkualitas dan berdedikasi (dalam artian memberikan kontribusi seimbang terhadap perusahaan dan bukan sekedar karyawan yang hanya menerima gaji buta tanpa adanya kontribusi yang seimbang).

#### B. Manajemen Waktu

Menurut penulis yang dikatakan dengan Manajemen waktu adalah perencanaan, pelaksanaan, pengarahannya dan pengawasan yang berkaitan dengan pengelolaan aktivitas yang menekankan pada faktor biaya karena waktu yang sangat erat kaitannya dengan biaya peluang (*cost opportunity*), seperti peluang untuk dapat menyelesaikan masalah bisnis, peluang untuk mendapatkan proyek, peluang untuk menjalin kerjasama bisnis, dan lain-lain. Biaya waktu juga, dapat diamati dari perbandingan output hasil dari contoh seperti, mesin ketik dengan komputer, mesin fax dengan email lewat internet, mesin-mesin manual dengan mesin-mesin elektronik, dan masih banyak contoh lain, yang dapat dibandingkan. Manajemen waktu sangat penting bagi pelaku usaha, dimana waktu pengerjaan (proses produksi), proses hantar, proses perluasan pemasaran dan lain-lain dapat dilakukan dengan cepat, begitu pula dengan proses pengambilan keputusan. Kecepatan waktu menciptakan efisien biaya karena hilangnya biaya yang muncul dari serangkaian aktivitas yang berhasil ditiadakan, selain itu kegiatan menjadi lebih efektif.

Menurut penulis Kecepatan waktu dalam aktivitas ekonomi, antara lainnya:

- a. Proses produksi dapat dilakukan dengan cepat melalui teknologi peralatan produksi yang tepat guna, seperti mesin potong pabrik dan lain-lain.
- b. Proses pengiriman barang dapat dilakukan dengan cepat, menggunakan berbagai atribut infrastruktur transportasi yang beragam dan inovatif, seperti contohnya: pengiriman barang dengan kereta, pengiriman data dengan on line, dan lain-lain
- c. Proses Informasi yang dapat dilakukan dengan cepat melalui berbagai media system informasi yang sangat canggih, seperti proses pembukuan, proses pesanan, proses

penyampaian retur pembelian, komplain, tagihan, akses informasi dan lain-lain.

- d. Proses pengambilan keputusan dengan cepat, melalui penggunaan berbagai macam aplikasi software yang cukup beragam dan inovatif.

### C. Permasalahan Manajemen Waktu

Permasalahan manajemen waktu yang ada di Indonesia, menurut (Wahjudi,1996) masih menerapkan cara kerja *Birokratik-Mekanistik-sukuensial* (kecenderungan untuk mengulur-ulur proses penyelesaian suatu urusan melalui serangkaian aktivitas), yang menciptakan nilai kurang, penyebab *high cost economy* dan Inflasi. Oleh karena itu aktivitas-aktivitas yang tidak menciptakan nilai tambah, tersebut jelas tidak sesuai terhadap pembangunan nasional, karena menghambat laju pertumbuhan ekonomi dari sudut pandang peningkatan keunggulan daya saing negara dalam menghadapi era globalisasi. Terlebih lagi cara kerja ini membuka peluang munculnya KKN, karena cara kerjanya terlalu mengulur-ulur waktu dan kurangnya budaya antri tertanam dalam jiwa masyarakat Indonesia.

Permasalahan manajemen waktu juga terhambat oleh kurangnya sumber daya yang berkaitan dengan kecepatan waktu seperti teknologi transportasi, teknologi informasi & teknologi pemanufakturan, selain itu sumber daya manusia yang tidak memadai dalam beradaptasi dengan kemajuan, perkembangan dan kecepatan IPTEK

### D. Dampak Yang Berkaitan Dengan Masalah Waktu

Keterkaitan antara teori inflasi, asumsi produktivitas menurut (Prastowo, 1996), realita terjadinya masa transisi dunia usaha dari era industrialisasi ke persaingan informasi menurut (Hermawan, Ancella, 1996), faktor kunci keberhasilan dalam menghadapi persaingan adalah mutu & produktivitas menurut (supriyono,1994), realita lingkungan di era globalisasi yang mau tidak mau harus dihadapi Indonesia menurut (supriyono,1994), dan pentingnya mengelola aktivitas berkaitan dengan ekonomi, menurut (supriyono,1994) serta, penerapan undang-undang no. 20 tahun 1997, tentang penerimaan negara bukan pajak (PNBP), yang salah satunya berasal dari penerimaan dari kegiatan "pelayanan", dan kajian dari (Prakarsa, Wahjudi,1996) yang menyatakan bahwa Indonesia masih menerapkan cara kerja *Birokratik-Mekanistik-Sukuensial*, yang menciptakan nilai kurang sebagai salah satu faktor penyebab inflasi

karena menurunnya laju pertumbuhan. Dan keterkaitan teori serta kajian, diatas dapat diamati dari berbagai peristiwa ekonomi sebagai berikut:

1. Dampak penundaan waktu, atau pemborosan waktu, menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi terhambat. Sebagai contoh, antarlainnya:

- a) Barang lokal lebih mahal daripada barang impor, yang berakibat pada kurang mampunya pengusaha lokal dalam persaingan global, sebagai misal, adalah dengan keterbatasan peralatan produksi menyebabkan kecepatan waktu tidak dapat tercapai, itulah sebabnya terjadi peningkatan biaya produksi sebagai akibat dari cara produksi yang masih manual, sehingga hal tersebut berakibat pada harga pokok produksi barang lokal jauh lebih mahal daripada barang impor. Dan hal itu berakibat terhadap menurunnya permintaan dari barang yang ditawarkan oleh pengusaha lokal. Sehingga laju pertumbuhan ekonomi perusahaan lokal akan menurun sebagai akibat dari pendapatan yang menurun serta beban produksi yang meningkat. Permasalahan ini cenderung terjadi sebagai akibatnya kurangnya fasilitas dan kurangnya pemberdayaan manusia atau sistem operasional yang efektif.

- b) Pemborosan waktu, seperti pekerjaan yang dilakukan secara berulang dan tidak menerapkan *Zero Defect*, asas tata karma yang terlalu *prosedural*, daftar tunggu yang panjang, kurangnya SDM yang berkualitas, serta ketidaktahuan para pemimpin akan masalah sebenarnya sebagai akibat miss-informasi dari bawahan, berakibat terjadinya pemborosan waktu untuk menyelesaikan tugas yang lain (*flow jobdesc rountinities*), yang memberikan sinyal hilangnya sebuah kesempatan bisnis. Selain kehilangan waktu, terdapat pula biaya tambahan sebagai akibat dari pekerjaan yang berulang, pekerjaan perbaikan atas komplain atau hilangnya sumber daya manusia yang berkompeten (yang memiliki *skill*, berdedikasi, dan jujur). Pemborosan waktu dan biaya yang muncul akan mengurangi kemampuan perusahaan mendapat laba. Dan hal tersebut menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Permasalahan ini cenderung terjadi sebagai akibat *human eror* dari *internal* perusahaan atau *eksternal*

perusahaan yang berkaitan dalam urusan bisnis.

2. Daftar waktu tunggu, (*birokratik-mekanistik-sukuensial*), menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi terhambat, Sebagai contoh, antara lainnya:

Adanya biaya sosial yang tinggi dalam pengurusan admistrasi usaha bisnis, berakibat pada:

- Membekaknya biaya entertainment.
- Biaya transportasi yang dilakukan dalam setiap aktivitas pengurusan berkaitan dengan daftar tunggu.
- Kerugian atas hilangnya peluang
- Munculnya biaya *overtime* untuk aktivitas yang seharusnya sudah selesai,
- Timbulnya biaya tambahan seperti denda atau biaya pinalti atas keterlambatan serah terima pekerjaan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak pelaku bisnis.
- Timbulnya fenomena KKN, sebagai akibat kurang berkembangnya budaya antri.

Asas ini, akan sangat dirasakan merugikan, pada kondisi lapangan yang sering ditemui oleh para pelaku ekonomi, ketika :

- Jarak tempuh cukup jauh, yang menyebabkan bertambahnya biaya transportasi dan waktu pengurusan, yang dapat menyebabkan hilangnya sebuah peluang untuk menyelesaikan masalah bisnis yang lain
- Banyak urusan bisnis, yang dilakukan secara bertahap, menyebabkan asas ini menciptakan daftar tunggu jadwal penyelesaian melalui tahap-tahap (serangkaian) lainnya, atau urusan bisnis lainnya.
- Waktu *deadline* yang tidak dapat dipenuhi targetnya sebagai akibat hambatan asas birokratik-mekanistik-sukuensial

#### E. Solusi Untuk Mengatasi Inflasi Yang Berkaitan Dengan Pemborosan Waktu

Kebijakan pemerintah, yang seringkali diterapkan pada saat tingkat inflasi tinggi adalah meningkatkan tingkat suku bunga SBI, dengan meningkatkan bunga pinjaman dan tingkat bunga tabungan seperti tingkat bunga deposito dilakukan untuk menekan laju beredarnya mata uang rupiah. Dan berkaitan dengan pemborosan waktu sebagai salah satu faktor penghambat laju pertumbuhan ekonomi, maka pemerintah memberikan dukungan terhadap pelaku bisnis untuk meningkatkan

tekhology, pengetahuan, arus informasi, dan peningkatan keahlian SDM, dengan cara memberikan subsidi atau pinjaman modal, memberikan pelatihan, serta bekerjasama dengan Negara lain berkaitan dengan IPTEK, selain itu pemerintah menambah peningkatan kinerja institusi dalam hal memberikan pelayanan terhadap masyarakat, dengan lebih efektif dan efisien. Hal tersebut dapat dilihat dari:

- Tersedianya alamat *website* tiap departemen dan lembaga pemerintahan, yang memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses informasi yang diperlukan, berkaitan dengan bisnis.
- Menjembati komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat dengan menyediakan fasilitas kritik dan saran, yang dapat disampaikan melalui *email*, kontak di portal atau melalui media komunikasi langsung, yang diselenggarakan melalui jasa media pertelivisan atau acara seminar dan open house yang diselenggarakan oleh masing-masing departemen.

Contoh runtuhnya asas *birokratik-mekanistik-sukuensial*, di era terbaru pada bidang pelayanan masyarakat yang menghemat biaya sosial dan biaya pribadi, antarlainnya:

- Penyediaan Portal Tanya jawab, laporan, komplain, saran kepada Institusi Pemerintah
- Sms bebas pulsa untuk pengaduan masyarakat kepada KPK, presiden, gubernur dan lain-lain
- Open House*, ajang curhat atau silaturahmi
- Fenomena turunnya para pimpinan ke lapangan untuk melakukan observasi

Contoh tersebut, dapat diperjelas dari uraian penggunaan IPTEK oleh Pemerintah sebagai berikut:

#### TEKNOLOGI INFORMASI

Pelayanan *public (public services)* oleh birokrasi publik adalah merupakan salah satu perwujudan dari fungsi aparaturnegara (Enceng, 2011)

Nilai-nilai *good governance* seperti: efektivitas, efisiensi, non-diskriminatif, berkeadilan, berdaya tanggap tinggi & akuntabilitas yang tinggi dapat direalisasikan dalam penyelenggaraan pelayanan public, (Enceng, 2011), kutipan dari Janet Denhardt&Robert Denhardt,2007: *the new public service, serving not steering, ME sharpe*)

Salah satu upaya pemerintah untuk membangun layanan public diimplementasikan dalam bentuk kebijakan pelayanan yang

murah, efisiensi, dan cepat yaitu melalui *electronic government (E\_govt)*. *E\_govt* mengacu kepada penyampaian informasi & pelayanan online pemerintah melalui internet atau media digital lainnya. (Aceng, Meita Istianda, 2011:7)

#### MACAM-MACAM CONTOH TEKNOLOGI INFORMASI PEMERINTAH

1. Departemen Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, menyediakan fasilitas pelayanan masyarakat, melalui: link aplikasi yang disediakan, antaralainnya:
  - a) JOBSINFO: informasi potensi pasar kerja di luar negeri
  - b) KTKLN: kartu tenaga kerja luar negeri
  - c) SISKOTKLN: media online penempatan TKI sesuai urutan proses yang ditetapkan dalam UU no.39/2004
  - d) SIPENDAKI: informasi kedatangan & pelayanan kepulangan TKI disetiap debarkasi
  - e) CRISIS CENTER: media online yang mendata pelayanan pengaduan TKI melalui media telepon
  - f) JDIIH: jaringan dokumentasi & informasi hukum dilingkungan BNP2TKI
  - g) PPID: informasi public yang dikelola oleh pejabat pengelola informasi & dokumentasi.
  - h) Webmail: email internal dilingkungan BNP2TKI
  - i) LPSE: pengadaan barang/jasa pemerintah secara elektronik
  - j) TKIPEDIA: informasi mengenai istilah tenaga kerja Indonesia & kumpulan FAQ
  - k) WHISTLEBLOWER: system pelaporan indikasi tindak pidana korupsi, Sumber: ([www.bnp2tki.go.id](http://www.bnp2tki.go.id), 2015)
2. Departemen Imigrasi, menyediakan fasilitas pelayanan masyarakat, melalui:Layanan on-line Ditjen Imigrasi, <http://www.imigrasi.go.id>, meliputi: Layanan Permohonan Paspor On-line : panduan dan aplikasi, dan Layanan Permohonan Persetujuan Visa On-line : Registrasi, Sumber: ([www.indonesia.go.id](http://www.indonesia.go.id), 2010)
3. Departemen Perpajakan, menyediakan fasilitas pelayanan masyarakat, melalui:Kementerian Keuangan, melalui

Direktorat Jenderal Pajak melaksanakan dan memberikan layanan on-line kepada masyarakat wajib pajak, dalam tatacara pengadministrasian dan pembayaran pajak, baik untuk perseorangan maupun perusahaan dengan memanfaatkan teknologi elektronik, internet global, antara lainnya:

- a. *e-Registration* adalah sistem aplikasi sebagai bagian dari uau Perpajakan di lingkungan kantor Direktorat Jenderal Pajak dengan berbasis perangkat keras dan perangkat lunak yang dihubungkan oleh perangkat komunikasi data yang digunakan untuk mengelola proses pendaftaran Wajib Pajak.
- b. E-Filing adalah suatu aplikasi penyampaian Surat Pemberitahuan yang dilakukan melalui sistem on-line dan real time.
- c. Aplikasi e-SPT adalah aplikasi (software) yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk digunakan oleh Wajib Pajak untuk kemudahan dalam menyampaikan SPT. Aplikasi digunakan dengan cara download aplikasi e-SPT menurut tahun pajak.
- d. Penggunaan aplikasi e NPWP, dengan cara download semua file e-NPWP file 1 s.d e-NPWP file 5.
- e. Aplikasi NJOP Bumi merupakan aplikasi pelayanan publikasi Nilai Jual Objek Pajak Bumi yang dapat digunakan sebagai dasar pengenaan Pajak Bumi dan Bangunan.
- f. Konsultasi Perpajakan Dapat Menghubungi Call Centre:(021)500200  
Untuk Menyampaikan Pengaduan:  
[pusat.pengaduan.pajak@gmail.com](mailto:pusat.pengaduan.pajak@gmail.com)  
[at.pengaduan.pajak@gmail.com](mailto:at.pengaduan.pajak@gmail.com)  
SMS Center : 0813 178 PAJAK (0813 178 72525)  
Telepon :(021) 5250208, 5251609, 5262880, Sumber: ([www.indonesia.go.id](http://www.indonesia.go.id), 2010)

#### F. Contoh Kendala Teknologi Informasi Pemerintah

Kendala teknologi informasi pemerintahan, sangat dominan dari unsur penggunaan teknologi tersebut, antaralainnya adalah sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia sebagai *user*, yang kurang mampu dalam menggunakan fasilitas akses pelayanan pemerintah, karena jumlah sumber daya manusia yang sangat dekat dengan perkembangan

teknologi, hanya berada di lokasi terpusat (*central*), seperti di pulau Jawa, di kota-kota besar, di daerah industri, dan di daerah jalur lalu lintas transportasi seperti bandara, pelabuhan dan transportasi darat.

2. Kurang tersedianya sumber daya manusia yang diberdayakan (*ditraining*), dalam kemampuan dan keahlian teknologi dan teknologi informasi, yang mana tenaga sumber daya manusia tersebut digunakan dalam operasional teknis dan *maintenance* (pemeliharaan).
3. Sulitnya medan wilayah Indonesia, yang banyak bukit, laut, sungai, hutan dan lain-lainnya menyebabkan banyak daerah yang terisolir dari akses informasi yang terbaru (*update*), hal tersebut terjadi, karena kendala biaya yang cukup tinggi yang menyebabkan *investor* mengurungkan niatnya untuk berinvestasi dalam bidang teknologi tersebut karena biaya terlalu mahal, seperti penanaman kabel yang harus melewati bukit, laut, sungai dan hutan.
4. Beberapa budaya (*cultur*) dari masyarakat yang masih belum dapat menerima keberadaan teknologi dalam kehidupan mereka, merupakan hambatan dalam pembangunan.

Kendala teknologi informasi diatas, jelas sangat membuktikan bahwa kita negara yang kaya, ternyata belum mampu bersaing secara efektif dalam persaingan global, mengingat masih perlu banyak perbaikan infrastruktur didaerah terisolir sebagai akibat, medan alam yang cukup sulit, dan hambatan yang berasal dari keterbelakangan dan penolakan dari penduduk yang tidak menerima teknologi terkait dengan budaya. Agar teknologi informasi, peralatan dan lain-lainnya dapat memasuki daerah tersebut, sehingga para investor mau berperan serta dalam pembangunan dengan membuka usaha di daerah tersebut, maka perlu dukungan pemerintah yang sangat besar seperti tidak mempersulit urusan yang sebetulnya mudah diselesaikan, menghilangkan pekerjaan secara prosedural (berbelit-belit) dan lain-lain. Keberadaan investor dalam membangun usaha, sangat jelas dalam mempertimbangkan teori produksi dan biaya produksi, yang mengacu pada besarnya biaya produksi, biaya sosial, biaya pribadi yang harus dikeluarkan untuk faktor produksi, yang sebagian diperoleh dari pihak luar (*eksternal*), seperti biaya surat perijinan, biaya pendekatan pada masyarakat setempat, biaya tambahan infrastruktur untuk kelancaran akomodasi dan lain-lain. Dimana semakin besarnya biaya yang dikeluarkan

dalam mengelola faktor produksi menjadi barang dan jasa, akan dibebankan oleh konsumen sebagai harga pokok produksi beserta laba yang diinginkan perusahaan. Dengan demikian dapat diketahui dengan belum adanya infrastruktur yang memadai, maka proses pelayanan pemerintah daerah setempat untuk para pelaku usaha, akan mengacu pada sistem kerja *birokratik-mekanistik-sukuensial*, yaitu kegiatan aktivitas pengurusan yang dilakukan melalui serangkaian aktivitas yang menyebabkan biaya sosial dan biaya pribadi meningkat, dimana bagian dari salah satu biaya tersebut adalah biaya produksi, selain biaya produksi bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan lain-lain.

## V. KESIMPULAN

Pemborosan waktu dan cara kerja yang tidak menambah nilai, dengan serangkaian aktivitas dalam menyelesaikan suatu urusan, akan menciptakan high cost economy dan Inflasi, serta tidak sesuai terhadap pembangunan nasional, karena menghambat peningkatan keunggulan daya saing negara dalam menghadapi era globalisasi, yang berarti menurunkan laju pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu masalah Inflasi dan masalah high cost, diatasi oleh pemerintah dengan menaikkan suku bunga SBI, serta memberikan dukungan terhadap pelaku bisnis, dan meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat secara efektif dan efisien untuk menghilangkan biaya yang muncul dari serangkaian aktivitas yang tidak menambah nilai dengan cara menggunakan teknologi informasi oleh pemerintah untuk memberikan informasi dan pelayanan bagi warganya, urusan bisnis, serta hal-hal lain yang berkenaan dengan pemerintahan. Akan tetapi kendala struktur geografis yang mendaki, terdapat laut dan sungai, menyebabkan banyak daerah yang terisolir dari akses sistem teknologi dan perkembangan sistem informasi, sehingga asas birokratik-mekanistik-sukuensial tidak dapat dihindari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Sri 1996: Tingkat Bunga Riil, Inflasi dan kebijaksanaan Moneter di Indonesia, Working Paper-UGM
- Amir, Harris and Venuti's 1997: The Market's Valuation Of Non Reported Accounting, measures: Restropective

- Reconciliation Of Non-US and US GAAP, *Journal Of Accounting Research*.
- Dixon, Huw 1997: *Finance And Development*, *The Economic Journal*
- Na'im, Ainun 1996: *Akuntansi Inflasi*, Edisi Pertama, BPFE Yogyakarta
- Ohlson, A, James dan Harris (1990): *MarketReactions to Aavailable Information*, *Journal Of Accounting Research*.
- Prakarsa, Wahyudi 1996: *Transformasi Sistem Organisasi dan Manajemen Dalam Pembangunan: Reorientasi pada waktu dan biaya peluang*, UII
- Sartono, Agus 1996 : *Manajemen Keuangan Edisi III* BPFE Yogyakarta
- <http://www.bnp2tki.go.id>: BNP2TKI, Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, 2015
- <http://www.Indonesia.go.id>, Portal Nasional Republik Indonesia, 2010
- Prastowo, Dwi, 11/8/1996: *Dampak Total Quality Management Terhadap Sistem Pengendalian Manajemen*, *Jurnal akuntansi, manajemen & Sistem Informasi*, KOMPAK, STIE"Yo", Yogyakarta.
- Hermawan, Ancella, 11/9/1996: *Balance Score Card sebagai sarana akuntansi manajemen strategik*, *Pra-Konversi Nasional Akuntansi ke 3*, *Pendidikan Profesi Berkelanjutan (PPL)*, IAI.
- Supriyono, 1994: *Akuntansi Biaya & Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*, JIT CIM KANBAN GENKAKIKAKU GENKAKAIZEN ABC Backflush, BPFE Yogyakarta
- Enceng, Istianda, Meita, 2011: *E-Government sebagai salah satu bentuk layanan publik Negara*, *jurnal administrasi pemda*, volume III, edisi ke 13, 2011, <http://www.pustaka.ut.ac.id/dev25/pdfartikel2/enceng02.pdf>